



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 27 Juni 2026

Halaman: 2

Mengenal Kuswanto, Atlet Netra Peraih Medali Peparas

Baru Kali Ini Rasakan Hangat Suasana Lebaran

Bagi banyak orang, suasana Lebaran bersama keluarga adalah hal biasa. Namun bagi Kuswanto, momen itu baru benar-benar dirasakannya tahun ini. Di balik kisah harunya sebagai penyandang disabilitas netra yatim piatu, tersimpan sederet prestasi yang mengantarkannya meraih medali di ajang Peparas.

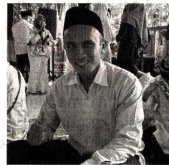
Iwan Nurwanto, *Jogja*

BAGAIMANA tidak, pemuda penyandang disabilitas netra berusia 27 tahun itu baru merasakan suasana khas Idul Fitri. Salah satu santri di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Jogja ini merupakan penyandang disabilitas sejak lahir dan sudah ditinggal oleh kedua orang tuanya meninggal dunia.

Bagi Kuswanto, Lebaran anak yatim dan disabilitas yang diselenggarakan oleh pemerintah, Baznas, dan Kementerian Agama Kota Jogja merupakan momen yang sangat langka. Sebab hanya di momen tersebut benar-benar bisa merasakan bagaimana hangatnya sebuah keluarga.

Kegiatan tersebut juga membawa kebahagiaan tersendiri bagi Kuswanto. Bukan sekadar bingkisan atau uang saku. Tapi sudah dihidangkannya ruang silaturahmi dan pengakuan bahwa penyandang disabilitas dan yatim dirangkul dan diapresiasi. Termasuk oleh wali kota.

"Kalau Lebaran yang biasa (Idul Fitri) itu sepi. Teman-teman di tempat kami semuanya pulang ke daerah masing-masing. Jadi kami tidak



TANPA BATAS: Kuswanto, penyandang disabilitas yatim piatu yang berprestasi di olahraga lari saat ditemui di Pendopo Rumah Dinas Wali Kota Jogja, Kamis (25/6).

bisa ikut merasakan suasana Lebaran," ujar Kuswanto saat ditemui di sela acara.

Di balik acara tersebut, Kuswanto diketahui juga merupakan salah satu penyandang disabilitas berprestasi. Warga Kelurahan Danurejan, Kemantren Mantri-jeron Kota Jogja ini sosok atlet yang tangguh dan sudah berkancah di kompetisi lokal hingga nasional. Nomor spesialisasinya lari 100 meter, 200 meter, dan lompat jauh.

Prestasinya juga berderet. Paling segar, Kuswanto sukses membawa pulang satu medali emas dan satu medali perak pada ajang bergengsi Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas) di Solo. Sejumlah medali emas juga pernah dikalungkan di lehernya pada ajang kejuaraan

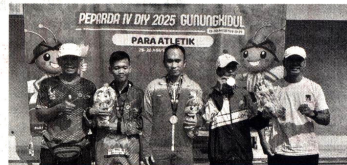


FOTO: FOTO: NINA NURWANTORO/AGAMA JOGJA

tingkat daerah.

Namun di balik itu, Kuswanto mengakui bahwa prestasinya bukan datang dari proses yang mudah. Keterbatasan fisiknya menjadi tantangan bagi dirinya untuk melakukan berbagai sesi latihan.

Kesulitan terbesarnya bukan pada mengatur pola nafas atau hentakan kaki. Melainkan bagaimana Kuswanto harus berbagi lintasan dengan orang-orang non-disabilitas. Karena keterbatasan penglihatannya, dia sering khawatir mengganggu para pelari lain yang memanfaatkan fasilitas latihan di Stadion Mandala Krida.

Menyiasati hal tersebut dan menjaga mimpinya tetap hidup, dia bersama rekan-rekan atlet difabel lainnya sering kali memilih waktu latihan

di siang bolong. Saat matahari sedang terik-teriknya demi menghindari jam-jam sibuk stadion.

"Karena kalau lapangan yang kami pakai sama. Tapi kalau latihan sudah ramai, kami kadang kurang nyaman. Ada rasa takut nabrak atau apa," tuturnya.

Dalam kesempatan tersebut, Kuswanto juga berpesan kepada para penyandang disabilitas lainnya untuk tidak patah semangat. Dia mendorong supaya siapapun yang memiliki keterbatasan fisik bisa menggali potensi diri masing-masing.

"Di balik keterbatasan, pasti ada kelebihan. Gali-lah potensi, gali-lah kelebihan kalian dari kekurangan yang kalian miliki," tegas Kuswanto penuh optimisme. (wia/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005